

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah diteliti oleh penulis maka terjawablah pertanyaan-pertanyaan yang diteliti oleh penulis tentang tradisi *nyadran* di desa widang. Tradisi *nyadran* ini merupakan warisan dari nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur yang hendak dipelihara dan dilestarikan keberadaannya, dalam upaya untuk melestarikan budaya daerah dan untuk memperkaya kebudayaan nasional. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Simbol-simbol yang ada dalam *nyadran*:
 - a. Nama *Nyadran*
 - b. Simbol Makanan atau Perlengkapan
 - c. Simbol Membaca Ayat Suci Al-Qur'an
 - d. Simbol Penyembelihan Kambing
 - e. Simbol Kentongan atau spiker
2. Nama dari symbol-simbol diatas:
 - a. *Nyadran* atau Sedekah bumi adalah salah satu simbol yang paling dominan bagi masyarakat desa Widang khususnya para petani untuk menunjukkan rasa cinta kasih sayang dan sebagai penghargaan manusia atas bumi yang telah memberi kehidupan bagi manusia. Sehingga dengan begitu

maka tanah yang dipijak tidak akan pernah marah seperti tanah longsor dan banjir dan bisa bersahabat bersandingan dengan masyarakat yang menempatinya. Selain itu, *nyadran* atau sedekah bumi dalam tradisi masyarakat desa Widang juga merupakan salah satu bentuk untuk menuangkan serta mencurahkan rasa syukur kepada Tuhan YME atas nikmat dan berkah yang telah diberikan-Nya. Sehingga seluruh masyarakat desa Widang bisa menikmatinya. Upacara *nyadran* ini telah dilaksanakan setahun sekali dan sudah dilakukan selama bertahun-tahun yaitu secara turun-temurun. Hal ini terjadi karena ada beberapa hal yang mempergunakan simbol. Simbol yang ditemukan dalam tradisi *nyadran* dalam proses pelaksanaannya adalah berupa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

b. Makanan atau Perlengkapan

- a. Tumpeng: melambangkan sebuah pengharapan kepada Tuhan agar permohonan terkabul.
- b. Ayam panggang (ayam yang dimasak utuh) melambangkan manusia ketika masih bayi belum mempunyai kesalahan.

- c. Pisang raja: melambangkan suatu harapan supaya kelak hidup bahagia. Jajan pasar melambangkan harapan berkah dari Tuhan.
- d. Apem: merupakan satu-kesatuan yang bermakna permohonan ampun jika melakukan kesalahan.
- e. Bunga: melambangkan keharuman doa yang keluar dari hati tulus.

c. Membaca Ayat Suci Al-Qur'an

Membaca Qur'an itu suasananya ayem, tentram, dahulu masih belum ada membaca Qur'an setelah acara ya dibuat mabuk-mabukan pada saat pagelaran tayuban, tapi Alhamdulillah sekarang tentram tambah berkah.

d. Penyembelihan Kambing

Kerja sama dan gotong royong kepada masyarakat dalam melaksanakan adat istiadat yang ada. Serta meningkatkan keakraban dan mempererat tali silaturahmi kekeluargaan antar warga setempat.

e. Kentongan atau spiker

Kentongan itu dibuat manggil warga agar berkumpul karena acara akan segera dimulai, dulu belum ada spiker dan masih menggunakan kentongan, tapi sekarang sudah zaman modern menggunakan spiker.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Tradisi *Nyadran* atau Sedekah Bumi merupakan salah satu bentuk tradisi dari warisan nenek moyang masyarakat desa Widang yang sudah mengalami perpaduan dengan ajaran agama islam, sehingga tradisi tersebut harus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya karena tujuan diselenggarakan tradisi *nyadran* atau sedekah bumi adalah agar Allah SWT selalu memberi kemakmuran, kesejahteraan, ketentraman, dan dijauhkan dari segala malapetaka. Semoga Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara sedekah bumi dapat dijadikan sebagai nilai-nilai yang perlu dimiliki oleh generasi muda penerus bangsa, yaitu sikap gotong royong, mempererat tali silaturahmi dll.

Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar masyarakat desa Widang hendaknya tetap menjaga dan melestarikan tradisi tersebut, baik dari segi acara maupun makna yang terkandung dalam tradisi *nyadran* sudah sesuai dengan perkembangan zaman dan mengarah pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Agar dapat memberikan wawasan perbendaharaan dan pemahaman mengenai simbol-simbol komunikasi verbal dan non verbal, beserta makna dari tradisi *nyadran* khususnya bagi penulis serta masyarakat desa Widang.

3. Untuk melestarikan tradisi nyadran hendaknya para sesepuh atau tokoh masyarakat desa Widang sering mengkonsumsi simbol-simbol beserta makna tradisi yang masih dilaksanakan, cara mengkonsumsi simbol-simbol tersebut dapat dilakukan dengan mendokumentasikan prosesi tradisi nyadran saat ada acara berlangsung. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, video yang bertujuan untuk mengenalkan tradisi kepada generasi muda sebagai penerus dari sebuah tradisi yang ada dan berkembang dimasyarakat.
4. Agar dapat memberikan dan menambah masukan dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya dibidang pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya yang berhubungan dengan makna komunikasi dan simbol, serta diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi yang berhubungan dengan makna komunikasi dan simbol terutama dalam menjaga keaslian budaya di daerah kita masing-masing.